

FAKTOR PENYEBAB KEJADIAN DIARE PADA BALITA DI ACEH : Literature Review

Sofia Marisya Putri¹, Ambia Nurdin, Dian Rahayu, Khairuman²

¹Sofia Marisya Putri, Mahasiswa pada Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan, Universitas Abulyatama Jl. Blang Bintang Lama Km 8,5 Lampoh Keude Aceh Besar

²Dosen Pengajar pada Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan Universitas Abulyatama Jl. Blang Bintang Lama Km 8,5 Lampoh Keude Aceh Besar

* Corresponding Author: ambianuridin_fkm@abulayatama.ac.id

ARTICLE INFO

Article history:

Received
Revised
Accepted
Available online

Kata Kunci:

Diare, balita, Aceh

Keywords:

Diarrhea, toddler, Aceh.

ABSTRAK

Diare adalah gejala umum infeksi gastrointestinal yang disebabkan oleh berbagai patogen, termasuk bakteri, virus, dan protozoa. Diare lebih sering terjadi di negara berkembang karena kurangnya air minum yang aman, sanitasi dan kebersihan serta status gizi yang buruk. Menurut angka terbaru, diperkirakan 2,5 miliar orang tidak memiliki sanitasi yang memadai dan hampir 1 miliar orang tidak memiliki akses ke air minum yang aman. Lingkungan yang tidak sehat ini memudahkan penyebaran patogen penyebab diare. Diare merupakan pembunuh utama anak-anak, terhitung sekitar 8% dari semua kematian pada anak di bawah usia 5 tahun di seluruh dunia. Metode yang digunakan dalam pembuatan artikel ini adalah literature review yang membahas literatur mengenai faktor penyebab

kejadian diare pada balita di Aceh. Pencarian literatur dilakukan melalui Google Scholar dengan kata kunci “kejadian diare di Aceh” sampai akhirnya diperoleh 10 literatur yang relevan untuk menyusun artikel ini. Hasil perhitungan Odds Ratio menunjukkan bahwa responden yang jambannya tidak memenuhi syarat memiliki risiko lebih tinggi untuk mengalami diare dibandingkan dengan responden yang jambannya memenuhi syarat. Hasil ini diperoleh dari wilayah kerja Puskesmas Seunuddon Kabupaten Aceh Utara. Penelitian ini menemukan adanya hubungan antara kondisi jamban dengan kejadian diare pada balita di wilayah kerja Puskesmas Seunuddon Kabupaten Aceh Utara tahun 2023 dengan P value 0.018. Mencegah terjadinya diare pada balita, perlu dilakukan upaya perbaikan jamban yang memenuhi syarat, seperti memiliki jarak lebih dari 10 meter dengan sumber air, memiliki septic tank, bebas dari vektor, mudah digunakan dan dibersihkan, bebas dari bau, dan tidak mencemari permukaan tanah.

ABSTRACT

Diarrhea is a common symptom of gastrointestinal infections caused by various pathogens, including bacteria, viruses and protozoa. Diarrhea is more common in developing countries due to lack of safe drinking water, sanitation and hygiene and poor nutritional status. According to recent figures, an estimated 2.5 billion people lack adequate sanitation and nearly 1 billion people do not have access to

safe drinking water. These unhealthy environments facilitate the spread of pathogens that cause diarrhea. Diarrhea is a major killer of children, accounting for about 8% of all deaths in children under 5 years of age worldwide. The method used in the preparation of this article is a literature review that discusses the literature on the factors that cause the incidence of diarrhea in children under five years of age in Aceh. The literature search was conducted through Google Scholar with the keyword "diarrhea incidence in Aceh" until finally 10 relevant literature were obtained to compile this article. Odds Ratio calculation results show that respondents whose latrines do not meet the requirements have a higher risk of experiencing diarrhea compared to respondents whose latrines meet the requirements. This result was obtained from the working area of the Seunuddon Health Center, North Aceh District. This study found a relationship between latrine conditions and the incidence of diarrhea in toddlers in the working area of the Seunuddon Health Center, North Aceh Regency in 2023 with a P value of 0.018. To prevent the occurrence of diarrhea in toddlers, it is necessary to improve latrines that meet the requirements, such as having a distance of more than 10 meters from the water source, having a septic tank, free from vectors, easy to use and clean, free from odors, and not polluting the ground surface.

PENDAHULUAN

Diare merupakan salah satu penyakit yang paling sering menyerang anak-anak di seluruh dunia. Diare adalah kehilangan cairan dan elektrolit secara buang air besar dengan bentuk tinja yang encer atau cair lebih dari 3 kali sehari dengan atau tanpa darah atau lendir. Penyebab kematian terbesar kedua pada balita di dunia setelah penyakit pneumonia adalah diare. Data dari The United Nations Children's Fund (UNICEF) dan World Health Organization (WHO), hampir sekitar satu dari lima kematian anak balita di dunia disebabkan karena diare. Angka kematian balita yang disebabkan karena diare mencapai 1,5 juta per tahun. Insiden terbesarnya terjadi pada 2 tahun pertama kehidupan dan menurun seiring dengan pertumbuhan anak (Asyura, 2023).

Balita merupakan kelompok umur yang rawan gizi dan rawan penyakit, utamanya penyakit infeksi, salah satu penyakit infeksi pada balita adalah diare. Diare lebih dominan menyerang balita karena daya tahan tubuh balita yang masih lemah sehingga balita sangat rentan terhadap penyebaran virus dan bakteri penyebab diare. Diare merupakan salah satu penyebab angka kematian dan kesakitan tertinggi pada anak, terutama pada balita. Di dunia terdapat 6 juta balita yang meninggal tiap tahunnya karena penyakit diare dan sebagian kematian tersebut terjadi di negara berkembang termasuk Indonesia (Falita et al., 2023).

Diare adalah gejala umum infeksi gastrointestinal yang disebabkan oleh berbagai patogen, termasuk bakteri, virus, dan protozoa. Diare lebih sering terjadi di negara berkembang karena kurangnya air minum yang aman, sanitasi dan kebersihan serta status gizi yang buruk. Menurut angka terbaru, diperkirakan 2,5 miliar orang tidak memiliki sanitasi yang memadai dan hampir 1 miliar orang tidak memiliki akses ke air minum yang

aman. Lingkungan yang tidak sehat ini memudahkan penyebaran patogen penyebab diare. Diare merupakan pembunuh utama anak-anak, terhitung sekitar 8% dari semua kematian pada anak di bawah usia 5 tahun di seluruh dunia (Simahara et al., 2023).

Sanitasi lingkungan sebagai bagian penting dari peningkatan derajat kesehatan yang mana pada hakekatnya sanitasi lingkungan adalah kondisi atau keadaan lingkungan yang optimum sehingga berpengaruh positif terhadap status kesehatan yang optimum pula. Sanitasi lingkungan mengutamakan pencegahan terhadap faktor lingkungan sedemikian rupa sehingga munculnya penyakit akan dapat dihindari. Usaha sanitasi dapat berarti pula suatu usaha untuk menurunkan jumlah bibit penyakit yang terdapat di lingkungan sehingga derajat kesehatan manusia terpelihara dengan sempurna (Falita et al., 2023).

Kesadaran orang tua balita untuk berperilaku hidup bersih dan sehat dan pemberian makanan yang sehat dan tepat sesuai kebutuhan juga menjadi faktor penyebab diare pada balita. Selain itu bayi yang tidak mendapatkan ASI eksklusif akan lebih besar mengalami diare dibandingkan dengan balita yang mendapatkan ASI eksklusif (Poli et al., 2020). Kandungan oligosakarida di dalam ASI merupakan komponen anti infeksi dan anti alergi. Proteksi ASI terhadap infeksi saluran cerna dihubungkan dengan keberadaan mikroflora saluran cerna. Keberadaan bakteri baik di dalam saluran cerna terbukti oleh banyak kajian bermanfaat pada diare, baik yang disebabkan oleh infeksi (bakteri dan virus) maupun untuk pencegahan diare akibat penggunaan antibiotik. Kadar IgA sekresi yang meningkat akibat masukan ASI berpengaruh terhadap sistem pertahanan mukosa saluran cerna terhadap infeksi dengan cara menghambat absorpsi antigen (Julinar et al., 2023).

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam pembuatan artikel ini adalah literature review yang membahas literatur mengenai faktor penyebab kejadian diare pada balita di Aceh. Pencarian literatur dilakukan melalui Google Scholar dengan kata kunci “kejadian diare di Aceh’ sampai akhirnya diperoleh 10 literatur yang relevan untuk menyusun artikel ini. Adapun kriteria inklusi dalam pencarian literatur yang digunakan 1) artikel diterbitkan dalam rentang waktu 3 tahun terakhir yaitu 2021-2023; 2) subjek penelitian pada literatur yaitu balita; 3) artikel membahas mengenai faktor-faktor diare pada balita di Aceh. Kriteria eksklusi yaitu 1) artikel diterbitkan lebih dari rentang 3 tahun terakhir. Setelah melalui penyaringan, terdapat 10 artikel yang difokuskan untuk melakukan penyusunan kajian literatur ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kejadian Penyakit Diare Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Seunuddon Kabupaten Aceh Utara Tahun 2023

hasil perhitungan Odds Ratio (OR) menunjukkan bahwa responden yang jambannya tidak memenuhi syarat memiliki risiko 0,318 kali lebih tinggi untuk mengalami diare dibandingkan dengan responden yang jambannya memenuhi syarat. Rentang kepercayaan (Confidence Interval/CI) untuk OR ini adalah 0,121-0,834. Hasil ini diperoleh dari wilayah kerja Puskesmas Seunuddon Kabupaten Aceh Utara. Penelitian ini menemukan adanya hubungan antara kondisi jamban dengan kejadian diare pada balita, dengan nilai p-value sebesar 0,015.

Kondisi jamban dikatakan memenuhi syarat jika telah memenuhi beberapa persyaratan, seperti memiliki jarak lebih dari 10 meter dengan sumber air, memiliki septic tank, bebas dari vektor, mudah digunakan dan dibersihkan, bebas dari bau, dan tidak mencemari permukaan tanah. Jamban yang tidak memenuhi syarat dapat mencemari lingkungan dengan kotoran manusia dan menjadi media penularan mikroorganisme patogen penyebab diare. Untuk mengurangi dan mencegah terjadinya diare pada balita, perlu dilakukan upaya perbaikan jamban yang memenuhi syarat (Falita et al., 2023).

2. Kejadian Diare Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Menggamat Kecamatan Kluet Tengah Kabupaten Aceh Selatan Tahun 2022

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, ditemukan bahwa mayoritas responden yang mengalami diare juga memiliki penyakit infeksi sebesar 77,8%. Sedangkan mayoritas responden yang tidak mengalami diare tidak memiliki penyakit infeksi sebesar 63,9%. Hasil ini menunjukkan adanya hubungan antara penyakit infeksi dengan kejadian diare. Nilai p-value yang diperoleh adalah 0,028, yang menunjukkan bahwa hubungan ini memiliki signifikansi.

Infeksi parenteral, seperti ositis media akut (OMA), bronkopneumonia, tonsilitis, dan ensefalitas, dapat menjadi penyebab diare pada bayi dan anak-anak yang berusia di bawah 2 tahun.

Peneliti juga menyatakan bahwa balita yang mengalami penyakit infeksi seperti tipus cenderung mengalami diare. Hal ini disebabkan karena penyakit tipus seringkali disertai dengan gejala diare. Sebaliknya, balita yang tidak memiliki penyakit infeksi cenderung tidak mengalami diare. Penyakit infeksi yang paling

banyak dialami oleh responden dalam penelitian ini adalah asam lambung (11,1%) dan tifus (88,9%) (Santika et al., 2022).

3. Kejadian Diare pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Suro Kecamatan Suro Kabupaten Aceh Singkil Tahun 2022

Hasil penelitian atas menunjukkan anak yang menderita diare 44,4 terdapat pada responden tidak BerPHBS. Hasil uji statistik didapatkan nilai p-value 0,003 yang berarti ada hubungan PHBS dengan kejadian diare pada balita di Wilayah Kerja Puskesmas Suro Kecamatan Suro Kabupaten Aceh Singkil.

Kebiasaan mencuci tangan berpengaruh terhadap terjadinya diare pada anak. Hal ini disebabkan karena balita/anak rentan terhadap mikroorganisme dan berbagai agen infeksius, segala aktivitas anak dibantu oleh orang tua khususnya ibu, sehingga cuci tangan sangat diperlukan oleh ibu sebelum dan sesudah kontak dengan anak, yang bertujuan untuk menurunkan resiko terjadinya diare pada anak.

Berdasarkan hasil penelitian maka asumsi peneliti bahwa terjadinya diare pada balita dikarenakan ibu memiliki PHBS yang kurang baik seperti membuang kotoran popok balita setelah menumpuk di tempat sampah dalam rumah, ibu terkadang lupa mencuci tangan ketika menyuapi balita, pemberian ASI pada bayi yang tidak eksklusif, dan sumber air minum yang digunakan untuk makan dan minum balita tidak memenuhi syarat (Manik et al., 2022).

4. Pencegahan Diare Pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Meuraxa Kota Banda Aceh Tahun 2023

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan pencegahan diare pada balita. Penelitian ini sejalan dengan Muhammad (Firenza, Syafridah and Sakti, 2022), hasil penelitian didapatkan nilai signifikansi p-value sebesar 0,001 yang berarti $\alpha < 0,05$, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan pengetahuan ibu dengan kejadian diare pada balita di Desa Pusong Lhokseumawe atau Ha diterima. Pengetahuan mempunyai hubungan yang bermakna dengan kejadian diare. Pengetahuan seseorang bergantung pada kemampuan orang tersebut untuk mengingat kembali sesuatu yang pernah dipelajarinya, kemudian menginterpretasikan sebagai wujud sikap, yang merupakan langkah lanjut atas stimulus yang diterima, kemudian dipercaya/diyakini sehingga cenderung untuk bertindak/ mempraktikkannya (Simahara et al., 2023).

5. Kejadian Diare Di Wilayah Kerja UPTD PUSKESMAS Lampaseh Kota Kecamatan Kuta Raja Kota Banda Aceh Tahun 2022

Hubungan antara peran petugas kesehatan dengan kejadian diare di wilayah kerja UPTD Puskesmas Lampaseh Kota Kecamatan Kuta Raja Kota Banda Aceh Tahun 2022 dalam penelitian ini dapat dibuktikan berdasarkan uji statistik chi square yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara peran petugas kesehatan dengan kejadian diare di wilayah kerja UPTD Puskesmas Lampaseh Kota Kecamatan Kuta Raja Kota Banda Aceh Tahun 2022. Hasil tersebut membuktikan bahwa semakin berperannya petugas kesehatan di lingkungan masyarakat, maka semakin besar potensi dalam menekan angka kejadian diare khususnya di wilayah kerja UPTD Puskesmas Lampaseh Kota Banda Aceh.

Peran petugas kesehatan dalam penelitian ini merupakan pemberian pemahaman serta dukungan dari petugas Puskesmas kepada masyarakat dalam praktik pencegahan kejadian diare. Peran petugas kesehatan yang berubungan dengan kejadian diare meliputi membantu masyarakat dalam mengenal penyakit diare, memberikan informasi secara detail tentang penyakit diare, mengingatkan masyarakat agar selalu menjaga kebersihan diri serta keluarga, memotivasi masyarakat untuk berperilaku hidup bersih dan sehat agar terhindar dari penyakit diare serta pemeriksaan kesehatan terhadap masyarakat. Peran aktif petugas kesehatan pemberian pemahaman serta dukungan kepada masyarakat akan mempengaruhi perubahan perilaku masyarakat dalam memahami penyakit diare dan terjadinya perubahan perilaku dalam praktik pencegahan kejadian diare di wilayah kerja UPTD Puskesmas Lampaseh Kota Banda Aceh (Syahputra et al., 2023).

6. Kejadian Diare Pada Balita Di Desa Kuta Tinggi Kecamatan Blangpidie Kabupaten Aceh Barat Daya Tahun 2021

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, ditemukan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kondisi sarana air bersih dengan kejadian diare pada balita di Desa Kuta Tinggi, Kecamatan Blang Pidie, Kabupaten Aceh Barat Daya pada tahun 2021. Dalam penelitian ini, dari 54 responden yang memiliki kondisi sarana air bersih yang baik, sebanyak 42 orang (77,8%) mengalami kejadian diare. Sedangkan dari 28 responden yang tidak memiliki kondisi sarana air bersih yang layak, sebanyak 15 orang (53,6%) mengalami kejadian diare.

Hasil uji statistik menunjukkan bahwa p-value yang diperoleh adalah 0,009. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kondisi sarana air bersih dengan kejadian diare pada balita di Desa Kuta Tinggi, Kecamatan Blang Pidie, Kabupaten Aceh Barat Daya pada tahun 2021 (Putri & Fitri, 2021).

7. Kejadian Diare Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Seulimeum Aceh Besar

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap 27 responden dengan pola makan sehat, ditemukan bahwa 20 responden (74,1%) tidak mengalami diare. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa p-value sebesar $0,000 < \alpha 0,05$, yang berarti terdapat hubungan antara pola makan dengan kejadian diare pada balita di Wilayah Kerja Puskesmas Seulimeum Kabupaten Aceh Besar.

Kebiasaan yang tidak baik dalam pemberian makan kepada balita dapat menyebabkan balita mengalami diare. Beberapa faktor yang dapat menyebabkan diare pada balita adalah kebersihan makanan yang kurang terjaga, baik selama proses pembuatan maupun kebersihan alat saji dan sajian makanan yang tidak sesuai dengan umur balita, tempat penyimpanan makanan dingin yang kurang, kontak makanan dengan lalat, dan mengkonsumsi air minum yang tercemar (Poli et al., 2020).

8. Kejadian Diare pada Balita Di Desa Langung Kecamatan Meureubo Kabupaten Aceh Barat

Berdasarkan hasil uji statistik menggunakan chi square didapat nilai Pvalue = 0,022 dan ini lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ (Pvalue = 0,022 < $\alpha = 0,05$) sehingga diuraikan terdapat pengaruh yang signifikan antara BAB sembarangan dengan kejadian diare pada balita di Desa Langung Kecamatan Meureubo Kabupaten Aceh Barat. Berdasarkan hasil Rasio Prevalence yaitu 2,987 dapat disimpulkan bahwa responden yang memiliki kebiasaan BAB sembarangan akan berpeluang sebanyak 2,987 kali pernah mengalami kejadian diare pada balita dibandingkan responden yang tidak memiliki kebiasaan BAB sembarangan.

Berdasarkan temuan peneliti lapangan yang tidak memiliki kebiasaan BAB sembarangan dan tidak pernah mengalami kejadian diare pada balita karena ibu dan keluarga ada menggunakan jamban yang sehat dan ibu tidak membuang kotoran balita di sembarang tempat. sedangkan responden memiliki kebiasaan BAB sembarangan dan pernah mengalami kejadian diare pada balita karena ibu tidak memiliki jamban sehat, ketika balita BAB maka ibu membuat lubang ditanah

didepan atau belakang rumah agar balita bisa BAB sehingga ibu sering membuang kotoran balita di sembarang tempat (Sari et al., 2022).

9. Pemberian ASI Eksklusif Dengan Kejadian Diare Di Rsia Banda Aceh

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di Rumah Sakit Ibu dan Anak Kota Banda Aceh, dari bulan Februari-Mei 2021, diperoleh bahwa: a) terdapat hubungan antara pemberian ASI eksklusif dengan kejadian diare dengan hasil P-value sebesar 0.005 ($p < 0.05$). b) Angka kejadian diare selama penelitian sebanyak 58 anak (58.0%). c) Anak yang mendapat ASI eksklusif mengalami diare sebanyak 22 anak (44.0%) dan anak yang ASI non eksklusif mengalami diare sebanyak 36 anak (72.0%).

Pemberian ASI eksklusif memberikan kekebalan terhadap diare pada anak di bawah usia lima tahun. Penelitian mengungkapkan bahwa anak-anak yang diberi ASI eksklusif lebih kecil kemungkinannya menderita penyakit diare, sedangkan mereka yang diberi ASI kurang dari enam bulan lebih besar peluang terkena diare. Pemberian ASI yang kurang optimal meningkatkan risiko terkena diare karena ASI dapat memberikan fungsi yang baik dari sistem kekebalan usus pada bayi. Selain itu, ASI mengandung antibodi, imunoglobulin A (IgA), yang memberikan perlindungan terhadap bakteri pathogen (Julinar et al., 2023).

10. Kejadian Diare Pada Anak Usia 1-4 Tahun Di Wilayah Kerja Puskesmas Batoh Kota Banda Aceh Tahun 2022

Responden yang memiliki status gizi normal dengan kejadian diare kronis pada anak usia 1-4 tahun lebih rendah 17,2% bila dibandingkan dengan responden yang memiliki status gizi tidak normal sebesar 42,5%. Sebaliknya proporsi responden yang memiliki status gizi normal dengan kejadian diare akut pada anak usia 1-4 tahun lebih tinggi 82,8% bila dibandingkan dengan responden yang memiliki status gizi tidak normal sebesar hanya 57,5%. Hasil uji statistik diperoleh nilai p value 0,026, mengidentifikasi ada hubungan yang bermakna antara status gizi dengan kejadian diare pada anak usia 1-4 tahun di wilayah kerja Puskesmas Batoh Kota Banda Aceh. (Sagara et al., 2023).

SIMPULAN DAN SARAN

Ada hubungan antara jamban sehat dengan kejadian penyakit diare pada balita di wilayah kerja Puskesmas Seunuddon Kabupaten Aceh Utara tahun 2023 dengan P value 0.018. Mencegah terjadinya diare pada balita, perlu dilakukan upaya perbaikan jamban yang memenuhi syarat, seperti memiliki jarak lebih dari 10 meter dengan sumber air,

memiliki septic tank, bebas dari vektor, mudah digunakan dan dibersihkan, bebas dari bau, dan tidak mencemari permukaan tanah.

Terdapat hubungan yang signifikan antara penyakit infeksi dengan kejadian diare pada balita dengan p value 0,028. Oleh karena itu, penting untuk mencegah dan mengobati penyakit infeksi guna mengurangi risiko terjadinya diare. Jika mengalami gejala infeksi seperti demam, mual, muntah, atau diare, segera konsultasikan dengan tenaga medis untuk diagnosis dan pengobatan yang tepat. Pemberian vaksinasi yang tepat dan rutin juga dapat membantu mencegah penyakit infeksi yang dapat menyebabkan diare.

Terjadinya diare pada balita dikarenakan ibu memiliki PHBS yang kurang baik, seperti membuang kotoran popok balita setelah menumpuk di tempat sampah dalam rumah, dan lupa mencuci tangan ketika menyuapi balita. Penting bagi ibu atau orang tua untuk menjaga kebersihan diri dan menerapkan PHBS, termasuk mencuci tangan sebelum dan sesudah kontak dengan anak.

Pengetahuan ibu berhubungan dengan pencegahan diare disebabkan oleh semakin tinggi persentase pengetahuan ibu yang baik maka semakin rendah persentase resiko terjadinya diare pada balita. Maka kita harus meningkatkan pengetahuan ibu tentang pencegahan diare pada balita melalui penyuluhan dan edukasi yang tepat.

Ada hubungan antara peran petugas kesehatan dengan kejadian diare di wilayah kerja UPTD Puskesmas Lampaseh Kota Kecamatan Kuta Raja Kota Banda Aceh Tahun 2022. Disarankan agar petugas kesehatan terus meningkatkan peran dan aktifitasnya dalam memberikan pemahaman serta dukungan kepada masyarakat terkait pencegahan kejadian diare.

Ada hubungan antara kondisi sarana air bersih dengan kejadian diare pada balita ($P\text{-value} = 0,009 < 0,05$). Perlu dilakukan perbaikan dan peningkatan kondisi sarana air bersih di Desa Kuta Tinggi, Kecamatan Blang Pidie, Kabupaten Aceh Barat Daya. Hal ini dapat dilakukan melalui perbaikan infrastruktur air bersih, seperti perbaikan sumur atau penyediaan sumber air yang lebih bersih dan aman.

Terdapat hubungan pola makan dengan kejadian diare pada balita di Wilayah Kerja Puskesmas Seulimeum Aceh Besar dengan p value = 0,000. Maka disarankan untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya pola makan sehat pada balita dan memperhatikan kebersihan makanan dan lingkungan sekitar balita.

Adanya pengaruh antara faktor BAB sembarangan dengan kejadian diare pada balita di Desa Langung Kecamatan Meureubo Kabupaten Aceh Barat dengan nilai ($P\text{value} = 0,022 < \alpha = 0,05$). Diharapkan kepada ibu dan keluarga balita agar dapat merubah

kebiasaan perilaku kurang baik menjadi PHBS agar kejadian diare dapat terhindari dengan tidak BAB sembarangan sehingga balita terhindar dari penyakit diare.

Terdapat hubungan antara pemberian ASI eksklusif dengan kejadian diare, dengan hasil P-value sebesar 0.005 ($p < 0.05$). disarankan untuk meningkatkan promosi dan dukungan terhadap pemberian ASI eksklusif pada bayi di bawah usia lima tahun guna mengurangi risiko kejadian diare.

Terdapat hubungan antara status gizi dengan diare pada balita, dengan p value =0,026. Disarankan untuk memberikan asupan makanan yang seimbang dan bergizi kepada anak, mengedukasi orang tua atau pengasuh anak mengenai pentingnya gizi seimbang dan cara pencegahan diare, dan melakukan pemantauan status gizi anak secara rutin.

DAFTAR PUSTAKA

- Asyura, F. (2023). *Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Pengetahuan Kejadian Diare di Sekolah Dasar Negeri Kajhu Aceh Besar Factors Related to Knowledge of Diarrhea in Aceh Besar Kajhu State Elementary School*. 9(1), 101–109.
- Falita, C. M., Zakaria, R., & Zahara, M. (2023). *Hubungan Sanitasi Dasar Dengan Kejadian Penyakit Diare Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Seunuddon Kabupaten Aceh Utara Tahun 2023 The Relationship between Basic Sanitation and the Incidence of Diarrhea in Toddlers in the Seunuddon Community Health C*. 9(2), 1517–1529.
- Julinar, J., Isfanda, I., & Safira, U. (2023). HUBUNGAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF DENGAN KEJADIAN DIARE DI RSIA BANDA ACEH. *Jurnal Ilmu Kedokteran Dan Kesehatan*, 10(1), 1426–1430. <https://doi.org/10.33024/jikk.v10i1.5587>
- Manik, H., Arifin, V. N., Zakaria, R., Masyarakat, F. K., Aceh, U. M., & Aceh, B. (2022). *Faktor Yang Berhubungan dengan Kejadian Diare pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Suro Kecamatan Suro Kabupaten Aceh Singkil Tahun 2022 dengan Kejadian Diare Pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Suro Kecamatan Suro Penelitian ini dilakukan di Wilayah*. 1(6), 723–730. <https://doi.org/10.55123/insologi.v1i6.1079>
- Poli, D. I., Sakit, T. R., Blud, U., & Aceh, K. B. (2020). *Universitas Abulyatama Jurnal Aceh Medika*. 9623(2), 244–254.
- Putri, A., & Fitri, S. M. (2021). HUBUNGAN SANITASI LINGKUNGAN DENGAN KEJADIAN DIARE PADA BALITA DI DESA KUTA TINGGI KECAMATAN BLANGPIDIE KABUPATEN ACEH BARAT DAYA TAHUN 2021. *Jurnal Biology Education*, 9(2), 97–108. <https://doi.org/10.32672/jbe.v9i2.3631>

- Sagara, V., Aramico, B., Arifin, V. N., Univeristas, M., & Aceh, M. (2023). Di Wilayah Kerja Puskesmas Batoh Kota Banda Aceh Tahun 2022. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 4(September), 2635–2640.
- Santika, D., Aramico, B., & Fahdhienie, F. (2022). KECAMATAN KLUET TENGAH KABUPATEN ACEH SELATAN TAHUN 2022. 12(November), 558–565.
- Sari et al. (2022). Pengaruh Personal Hygiene Ibu dengan Kejadian Diare pada Balita di Desa Langung Kecamatan Meureubo Kabupaten Aceh Barat. *Jurnal Jurnakemas*, 2, 1–10.
- Simahara, R. B., Arbi, A., & Ariscasari, P. (2023). Faktor Yang Berhubungan Dengan Pencegahan Diare Pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Meuraxa Kota Banda Aceh Tahun 2023 Factor Associated With Prevention Of Diarrhea In Toddlers In The Working Area Of The Meuaraxa Health Center In Banda Aceh In 2023. 9(2), 1584–1591.
- Syahputra, F. J., Ichwansyah, F., & Hasnur, H. (2023). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Diare Di Wilayah Kerja UPTD PUSKESMAS Lampaseh Kota Kecamatan Kuta Raja Kota Banda Aceh Tahun 2022 Febri. *Journal of Health and Medical Science*, 2, 27–40.